

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seringkali dipandang sebagai usaha manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan norma budaya dan sosial tetapi saat ini dunia pendidikan tengah mengalami permasalahan serius dengan terjadinya pandemi *covid-19* yang menyebabkan tata cara pelaksanaan pembelajaran berubah apakah dengan pelaksanaan pembelajaran berubah juga dapat membentuk keperibadian sesuai dengan norma budaya dan sosial. Pelaksanaan pembelajaran pada saat adaptasi pandemi menjadi hal yang baru untuk dunia pendidikan sekarang. Pelaksanaan pembelajaran harus berjalan seperti apa agar tetap berjalanya proses pendidikan yang efektif untuk siswa dan pendidik.

Melalui jalan pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan melestarikan dan mengubah komponen-komponen penting dari masyarakat seperti budaya, tradisi, atau kebiasaan yang demikian dilestarikan dan diturunkan ke generasi berikutnya. Namun, yang jadi persoalan apakah pendidikan pada masa pandemi *covid-19* pengajar juga dapat menunrunkan pengetahuan dengan baik agar siswa dapat mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Di Indonesia, bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. karena berbagai suku, yang berbicara berbagai bahasa untuk berkomunikasi, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama mereka. Komunikasi semacam ini dapat berlangsung dalam suasana dimana ada kerja sama

dan kepentingan yang berbeda. Bahasa menjadi hal yang mendasar bagi masyarakat kita apakah pada masa pandemi *covid-19* seperti ini bahasa Indonesia diajarkan dengan cara yang berbeda tapi memiliki hasil pembelajarn yang sama.

Empat aspek keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis terlihat dalam kegiatan berbahasa sehari-hari. Seseorang belajar mendengar dan berbicara untuk pertama kalinya di rumah atau bersama keluarga. Sementara itu, orang belajar membaca dan menulis begitu mereka mencapai usia sekolah. Dalam masa pandemi apakah empat aspek keterampilan berbahasa dapat dipelajari oleh siswa meski pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan sebelumnya.

Umat Islam juga menjunjung tinggi kemampuan membaca, karena Allah SWT juga berfirman yang terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 seperti berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Umat manusia telah diberikan instruksi eksplisit untuk membaca. Kita harus bisa membaca untuk bisa memahami segala macam informasi yang kadang tertulis dalam bentuk pola garis atau huruf atau tulisan. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting saat ini untuk belajar.

Pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki kemampuan memahami dan menerima pembelajaran dengan sangat cepat. Namun, di tengah perubahan cara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, apakah hal tersebut akan menghambat perkembangan siswa atau mempersulit mereka menerima informasi

yang diajarkan di kelas. Di kelas yang lebih rendah siswa memiliki kemampuan yang besar untuk diberi contoh yang membuat mereka cepat berkembang diantaranya mental, emosional dan psikomotorik.

Membaca bagi siswa kelas II adalah suatu tantangan besar bagi para siswa untuk membaca kalimat dengan tepat dan sudah mulai bisa menyesuaikan tanda baca pada kalimat maupun paragraf. Membaca tepat sesuai palafalan dan tanda baca juga menjadi tantangan untuk guru mengajarkan kepada murid setelah melakukan pembelajaran daring. Membaca adalah sebuah kunci untuk keluar dari kotak dan melihat dunia, maka dari itu membaca adalah hal yang sangat penting untuk setiap orang terkhusus lagi untuk murid. Maka dari para siswa harus bisa membaca sejak di kelas rendah agar mempermudah menyerap ilmu pengetahuan.

Membaca bagi siswa kelas rendah terkadang menjadi suatu tantangan yang berat. Mereka harus mengingat huruf yang berwujud bunyi-bunyi yang berbeda-beda dan terkadang ada kedekatan pengucapan. Membaca menjadi salah satu hal yang dianggap penting dan harus dikuasai tak terkecuali masa pandemi siswa tetap harus belajar membaca agar proses pendidikan berjalan dengan baik.

Siswa kelas dua mungkin masih belum banyak mengenal kata-kata. Kamus perbendaharaan kata mereka masih sangat sederhana apalagi jika mereka mengalami minat baca yang rendah. Hal ini sangat berpengaruh kepada kemampuan membaca mereka. Membaca sangat berpengaruh kepada kemampuan siswa untuk memperoleh kosakata lebih banyak.

Kurangnya latihan membaca juga bisa berdampak buruk kepada kemampuan siswa dalam membaca dengan baik dan benar apalagi saat ini dunia pendidikan saat

ini mendapatkan tantangan baru untuk mengembangkan dan meneruskan pembelajarannya terhadap ancaman *pendemi covid-19*. Hal ini menjadi ketakutan bagi orang tua murid, siswa bahkan guru karena ancaman tertularnya *virus covid-19*. Berbagai belahan dunia mencoba hal baru agar pembelajaran terus berlangsung. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini banyak mencoba pembelajaran dengan cara metode daring melalui berbagai media aplikasi pembelajaran tapi masih banyak juga daerah yang tidak dapat menerapkan. Namun, beberapa waktu lalu dunia pendidikan di Indonesia mulai kembali beradaptasi dalam menghadapi masalah saat ini, terutama dalam menjalankan pendidikan. Tapi apakah pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi *covid-19* yang di lakukan berjalan seperti apa yang diinginkan.

Sekolah di tengah pandemi menjadi hal yang sangat baru bagi murid dan guru. Apalagi hal ini menjadi yang pertama belum ada kepastian bagaimana cara belajar yang efektif untuk masa seperti sekarang. Untuk melaksanakan sebuah metode pembelajaran baru tidaklah mudah, karena semua peserta didik guru dan murid belum pernah melaksanakannya. Jadi, untuk bisa mengerti dan paham tentang pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran membaca maupun pelajaran di sekolah lainnya mampu beradaptasi ke pelaksanaan saat ini, oleh karena itu sangatlah diperlukan suatu masalah dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di tengah gejolak pandemi setelah pembelajaran dilakukan daring.

Pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu minat penulis untuk meneliti lebih dalam permasalahan tentang pelaksanaan pembelajara di tengah masa pandemi seperti ini. Penulis ingin mengetahui apakah pelaksanaan gaya baru ini

sangat membantu atau hanya sekedar pelaksanaan pembelajaran dalam keadaan mendesak saja. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat dilihat nantinya dengan indikator berupa nilai yang tinggi di atas nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan peninjauan awal, di MIN 8 HULU SUNGAI TENGAH merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan pelaksanaan pembelajaran adaptasi tatap muka terbatas setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran online khususnya pada siswa kelas II MIN 8 Hulu Sungai tahun ajaran 2021/ 2022. Penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa adaptasi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara pelaksanaan pembelajaran adaptasi *covid-19* dan dalam membaca kosa kata sederhana. Penulis mencoba melihat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan survei lapangan awal di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19*. Penulis mencoba mengamati pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi *covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penulis juga ingin mengetahui lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran masa adaptasi *covid-19* dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang terjadi di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MASA ADAPTASI *COVID-19* SISWA KELAS II MIN 8 HULU SUNGAI TENGAH”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi pandemi *covid-19* dalam belajar bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Apakah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi pandemi *covid-19* siswa kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
3. Apakah faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi pandemi *covid-19* siswa kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *covid-19* dalam belajar membaca siswa kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi pandemi *covid-19* siswa kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi pandemi *covid-19* siswa kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan-penegasan terhadap judul di atas dalam beberapa definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI merupakan proses interaksi antara guru dengan murid dalam rangka mengembangkan keterampilan berkomunikasi, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan murid terhadap tata bahasa, kosakata, pengetahuan budaya, serta kemampuan mengapresiasi karya sastra dalam Bahasa Indonesia. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI adalah untuk membentuk kompetensi berbahasa dan kecakapan berkomunikasi murid dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.¹

¹ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah. *Penguatan Pembelajaran Bahasa Indonesia: Panduan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), 10

2. Masa Adaptasi Covid-19

Masa adaptasi *covid-19* adalah periode di mana masyarakat dan individu harus beradaptasi dengan kehidupan yang berdampingan dengan virus *covid-19* yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu hingga penyakit yang serius seperti *Midle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin.² Hal ini melibatkan perubahan gaya hidup, perilaku, dan kegiatan sehari-hari untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran virus.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Sebagai pemberian gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran adaptasi di tengah masa pandemi *covid-19* saat ini dalam belajar membaca kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru MI dalam melakukan meningkatkan pembelajaran di tengah pandemi.
3. Sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang pembelajaran ditengah pandemi.

² Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri, Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020) , 3.

4. Sebagai bahan panduan awal jika terjadi pandemi lain lagi yang mengharuskan pelaksanaan pendidikan berubah.
5. Sebagai informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih tentang permasalahan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi mencari tahu tentang pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi objek dan sarasanya berbeda. Adapun beberapa contoh penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi Tiara Cintiasih, 23040160007 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020, 104 halaman, dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatigaa Tahun Pelajaran 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajar menggunakan model pembelajar daring mengalami hambatan karena kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu belajar.

Dari skripsi yang ditulis oleh peneliti diatas dapat kesimpulan bahwa hasil belajar belum maksimal karena mengalami hambatan kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu belajar. Melihat dari penelitian di atas penulis merasa harus meneliti dari model pelaksanaan pembelajaran lain dengan

menulis penelitian lain maka bisa diketahui pelaksanaan pembelajaran mana yang dipakai ketika terjadi wabah pandemi lagi di masa depan.

2. Skripsi Ambarwati, 23050160027 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020, 164 halaman, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi *Covid-19*: Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya hambatan melakukan jarak jauh dan menggunakan model pembelajaran darurat banyak kesulitan yang di hadapi guru dan murid yang masih menjadi permasalahan mendasar dalam kegiatan belajar mengajar.

Banyaknya hambatan dalam pembelajaran jarak jauh menjadi alasan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi sebagai pembanding pelaksanaan pembelajaran.

3. Skripsi Budi Istanto, 10108247060 Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. 191 halaman, dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pandeyam Jatinom Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan membaca permulaan adalah suatu tantang bagi guru dengan menggunakan media yang menarik siswa lebih aktif dalam belajar membaca.

Membaca menjadi hal yang sangat penting bagi siswa dari penelitian di atas peneliti menggunakan media yang menarik agar siswa aktif dalam belajar tapi bagaimana pembelajaran di masa adaptasi apakah juga siswa aktif dalam pembelajaran setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran daring.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teoritis; berisi tentang pengertian belajar dan pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan membaca, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di tengah *pandemi Covid-19*.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan serta analisis data.

BAB V, Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.